

## BAB VI

### PENUTUP

#### 6.1. Kesimpulan

Pengembangan *Japan House Los Angeles* (JHLA) ditujukan sebagai upaya Jepang dalam menyebarkan kebudayaan dan nilai-nilai secara lebih efektif. Dalam proses mewujudkan hal ini, JHLA berlandaskan pada strategi diplomasi menurut Mark Leonard, yaitu *News Management*, *Strategic Communication* dan *Relationship Building*. Namun, dalam pengembangannya JHLA lebih menitikberatkan pada *Strategic Communication* dan *Relationship Building*. Pada praktiknya strategi ini berhasil meningkatkan antusiasme dan apresiasi masyarakat Amerika Serikat terhadap Jepang. Hal ini mengakibatkan terbentuknya perspektif positif mengenai Jepang di antara masyarakat Amerika Serikat.

Keberhasilan JHLA juga dapat diukur melalui 4 (empat) tingkatan pengaruh diplomasi publik milik Mark Leonard. Keberhasilan pengaruh pertama ditandai dengan meningkatnya keakraban publik terhadap negara. Dalam upaya mencapai pengaruh ini, JHLA memanfaatkan *official website* serta media sosial seperti Instagram, Youtube, Facebook, Twitter, dan LinkedIn untuk menyebarkan informasi terkait kebudayaan Jepang juga informasi mengenai pelaksanaan kegiatan kebudayaan JHLA. Tidak hanya itu, dalam upaya memperkenalkan kebudayaan Jepang kepada masyarakat Amerika Serikat JHLA turut mengadakan berbagai pameran seperti "*BAKERU*" yaitu kesenian tradisional Jepang yang

berasal dari Tohoku serta pameran "*THIS IS MANGA*" yang mempertunjukkan kesenian *modern* atau populer Jepang karya *mangaka* Naoki Kurasawa.

Keberhasilan pengaruh kedua dan ketiga dapat ditandai dengan meningkatnya apresiasi masyarakat serta tumbuhnya keterikatan antara publik Amerika Serikat dengan kebudayaan Jepang. Dalam upaya mencapai pengaruh ini, Jepang memanfaatkan aktivitas yang berlandaskan pada *people-to-people contact* sehingga dalam menyelenggarakan lokakarya dan pertunjukan seni JHLA mengajak peserta untuk dapat belajar secara langsung mengenai cara pembuatan dan arti dibalik kesenian seperti *bonsai* serta *kokedama*. Tidak hanya itu dalam pertunjukan tari seperti *shishi-odori* JHLA turut memberikan kesempatan pada peserta untuk dapat mengikuti sesi pengajaran dari tim tari profesional. Merujuk pada hal tersebut, dapat dikatakan bahwasanya upaya-upaya yang dilakukan JHLA tidak hanya mampu meningkatkan apresiasi masyarakat Amerika Serikat namun juga mampu memperkuat keterikatan masyarakat Amerika Serikat terhadap kebudayaan Jepang. Perilaku ini dapat dilihat dengan adanya permintaan yang tinggi untuk pembukaan kembali kelas lokakarya *ikebana*, yang membuat JHLA perlu memperpanjang waktu penyelenggaraan pameran kesenian.

Mark Leonard meyakini bahwasanya negara yang berhasil mencapai tingkat pengaruh pertama hingga tingkat pengaruh ketiga, akan turut mampu mencapai tingkat pengaruh keempat, yaitu mempengaruhi masyarakat internasional. Dalam hal ini, pemanfaatan berbagai media sosial oleh JHLA dinilai telah efektif dalam menyebarkan informasi terkait kebudayaan Jepang. Kondisi ini

tentunya mampu membuat Jepang mempengaruhi opini maupun perspektif masyarakat Amerika Serikat sehingga dapat memberikan implikasi pada hubungan bilateral Jepang dengan Amerika Serikat. Hal ini sejalan dengan pandangan Nicholas J.Cull yang meyakini bahwa semakin terikat rakyat dengan aset-aset negara lain seperti kebudayaan, maka akan turut mempengaruhi sikap, tindakan hingga kebijakan pemerintah negaranya. Dalam perkembangannya, kondisi ini mampu membuat Jepang menjaga dan memperkuat hubungan bilateral dengan Amerika Serikat serta mampu membendung pengaruh *soft power* negara-negara Asia Timur lain di kawasan Amerika.

## 6.2. Saran

Jaringan kebudayaan seperti *Japan House Los Angeles* dalam perkembangannya dapat menjadi sarana bagi suatu negara untuk menjalankan diplomasi publiknya dengan negara lain. Program ini dalam praktiknya mampu diterima masyarakat dengan mudah, dikarenakan memanfaatkan berbagai kegiatan yang menarik dan memberikan informasi yang mudah dicari lebih lanjut.